

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY telah dilaksanakan pada tanggal 3 April 2019 – 2 Mei 2019 dengan rentang waktu antara *pretest* dan *posttest* adalah 29 hari.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan pertama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bertempat tinggal di Asrama Puri UMY sebanyak 178 mahasiswa. Besar sampel yang digunakan ditentukan dengan perhitungan yaitu sebesar 70 sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan usia.

Usia Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
17 tahun	2	2,9
18 tahun	22	31,4
19 tahun	42	60,0
20 tahun	4	5,7
Total	70	100

Tabel 1. menunjukkan distribusi sampel berdasarkan usia menunjukkan sampel didominasi oleh responden dengan usia 19 tahun yaitu sebanyak 42 responden, sedangkan usia responden paling sedikit yaitu 17 tahun dengan jumlah 2 responden.

Tabel 2. Gambaran Data Sikap Mahasiswa terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

Sikap Mahasiswa	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	70	11	5	9,41	1.399
<i>Post-test</i>	70	12	9	11.24	0.751

Tabel 2. menunjukkan bahwa pada responden penelitian dengan jumlah 70 responden didapatkan peningkatan rata-rata *pretest* dan *post-test* mahasiswa dengan rata-rata nilai *pre-test* responden sebesar 9,41 dengan simpang baku 1.399 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 11,24 dengan simpang baku 0,751. Distribusi nilai *pre-test* mayoritas mahasiswa lebih rendah dibandingkan mayoritas distribusi nilai *post-test* mahasiswa, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan sikap mahasiswa sebelum dan setelah intervensi

Uji normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi normal data dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut dipilih karena jumlah sampel  $\geq 50$ , yaitu berjumlah 70 sampel.

Tabel 3. Uji normalitas data

Sikap Mahasiswa	Sig.
<i>Pre-test</i>	.000
<i>Post-test</i>	.000

Tabel 3. menunjukkan hasil uji normalitas data pada *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai Sig (probabilitas) adalah  $p < 0,05$  yang artinya distribusi data yang diuji tidak normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan

untuk mengetahui perubahan sikap sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan menggunakan media sosial (*Whatsapp*) adalah *Wilcoxon test*.

Tabel 4. Hasil analisis uji *Wilcoxon test*

Sikap Mahasiswa	N	Sig. (2-tailed)
Sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan	70	0.000

Tabel 4. didapatkan bahwa hasil dari uji signifikansi  $p\ value = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.

## B. Pembahasan

Kesehatan gigi dan mulut individu berkaitan erat dengan sikap individu terhadap kesehatan gigi dan mulut (Suratri dkk, 2016). Promosi kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap individu terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Ekadinata dan Widyandana (2017) bahwa penggunaan aplikasi *Whatsapp* secara efektif dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Menurut Kristianto dkk (2018), media sosial yang digunakan secara interaktif dan setiap orang dapat berpartisipasi, memungkinkan media sosial efektif untuk mempengaruhi individu, kelompok, bahkan dalam jumlah yang banyak (massal).

Distribusi sampel penelitian adalah responden dengan rentang usia 17-20 tahun dan didominasi oleh responden berusia 19 tahun. Responden dengan usia tersebut mampu menerima informasi/ pengetahuan baru yang dikirimkan melalui *Whatsapp*. Usia 18-25 tahun merupakan rentang usia pada masa dewasa awal, di masa ini seseorang mengalami peningkatan efisiensi dalam menerima informasi baru (Desmita, 2015).

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*). Peningkatan sikap dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *post-test* yang didapatkan oleh responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata nilai *pre-test* responden sebesar 9,41 dengan simpang baku 1,399 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 11,24 dengan simpang baku 0,751 . Keberhasilan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan media sosial (*Whatsapp*) sebagai media untuk menyampaikan pesan kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Nayak dkk (2017) yang menunjukkan *Whatsapp* merupakan media yang lebih efektif untuk

menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan dengan media *powerpoint*. Menurut Ekadinata dan Widyandana (2017) dalam penelitiannya, penggunaan media *Whatsapp* memiliki keunggulan yaitu materi yang disampaikan mudah diakses. Hal ini menjadikan media sosial (*Whatsapp*) dapat menjadi peluang promotor kesehatan untuk memanfaatkan media sosial dalam penyampaian pesan kesehatan. Fitri dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh promotor kesehatan, selain itu informasi yang disebarluaskan juga lebih luas tanpa memerlukan banyak tenaga promotor kesehatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan perubahan sikap responden adalah penggunaan gambar dan video edukasi yang dikirimkan melalui media sosial (*Whatsapp*). Hal yang sama dijelaskan oleh Edyati dan Kusnal (2013) bahwa penggunaan video mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kristianto dkk (2018) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video yang dikirim melalui *Whatsapp* dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Park dan Zuniga (2016) juga mengemukakan penggunaan gambar dalam pesan kesehatan memudahkan individu dalam memahami informasi yang terkandung dalam pesan tersebut. Pesan gambar yang dipilih untuk menyampaikan pesan kesehatan berperan dalam peningkatan aspek kognitif dari individu (Ekadinata dan Widyandana, 2017). Perubahan sikap yang terjadi karena adanya perubahan aspek kognitif individu. Pesan promosi kesehatan yang sengaja diberikan dapat

menimbulkan perubahan pada aspek kognitif responden sehingga terjadi ketidakseimbangan antara komponen sikap individu, hal tersebut menghasilkan perubahan sikap pada responden (Azwar, 2016).

Pemberian intervensi dalam penelitian dilakukan setiap hari selama 28 hari. Intervensi tersebut berupa pesan gambar yang diberikan pada hari ke-1 sampai dengan hari ke-13, sementara video diberikan pada hari ke-14 di minggu pertama dan kedua. Pesan yang diberikan pada minggu ke-3 dan ke-4 merupakan pengulangan pesan minggu pertama dan kedua. Menurut Haque dkk (2016), materi yang diberikan berulang kali dapat menjadikan responden lebih memahami isi materi promosi kesehatan sehingga terjadi perubahan sikap. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang.